

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan mendasar dalam proses berpikir serta perbedaan ekspresi emosi yang tidak disadari. Salah satu gejala umum pada pasien skizofrenia adalah defisit perawatan diri. Menurut Yanti (2021) pasien skizofrenia kehilangan motivasi dan minat hidup, sehingga energi yang dimilikinya terbatas dan hanya cukup untuk melakukan aktivitas dasar seperti tidur dan makan, yang menyebabkan terjadinya defisit perawatan diri. Menurut Kristina (2025) menjelaskan bahwa pasien skizofrenia sering kali kesulitan mengaitkan pikiran-pikiran yang muncul di dalam dirinya, sehingga kemampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar selain makan dan tidur menjadi terganggu. Ketidakmampuan ini secara langsung menyebabkan pasien mengalami defisit perawatan diri.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tahun 2023 jumlah penderita skizofrenia sekitar 23 orang juta. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan mencapai 24 juta orang (*World Health Organization*, 2024). Namun, pada tahun 2025 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa skizofrenia mempengaruhi sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29%) di seluruh dunia. Angka kejadiannya adalah 1 dari 233 orang (0,43%) di antara orang dewasa. Sementara itu, di Asia Tenggara pada tahun 2023 sekitar 6,6 juta kasus mengalami skizofrenia dan meningkat menjadi 6,8 juta orang pada tahun 2024. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 jumlah skizofrenia di Indonesia

mencapai 630.827 jiwa atau diperkirakan 6,1% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami skizofrenia (Kemenkes, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2024, jumlah penderita gangguan jiwa berat skizofrenia di Indonesia sebesar 4,0% permil. Bali memiliki jumlah kasus skizofrenia yaitu 1,4% yang anggota rumah tangganya mengalami gangguan jiwa akibat skizofrenia (Kemenkes, 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat terdapat sekitar 7.308 jiwa penderita skizofrenia di Bali pada tahun 2024 (Dinkes Bali, 2024). Data dari Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama menunjukkan bahwa total pasien skizofrenia, baik yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.666 jiwa. Angka ini meningkat menjadi 6.793 jiwa pada tahun 2024, dan kembali naik signifikan menjadi 13.262 jiwa pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah pasien yang mengalami defisit perawatan diri akibat skizofrenia di rumah sakit tersebut tercatat 674 jiwa pada tahun 2023, meningkat menjadi 812 jiwa pada tahun 2024, namun kemudian menurun menjadi 522 jiwa pada tahun 2025, kondisi ini terus menjadi masalah dalam keperawatan yang karena masih ditemukan kasus yang memerlukan perhatian.

Defisit perawatan diri dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan fisik. Individu yang kurang mampu menjaga kebersihan diri berisiko mengalami beragam gangguan kesehatan, seperti kerusakan integritas kulit, gangguan pada membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta masalah fisik lainnya. Dari sisi psikologis, jika defisit perawatan diri tidak ditangani, hal ini juga dapat memengaruhi orang lain maupun lingkungan sekitar. Dampak psikososial yang mungkin timbul meliputi terganggunya kebutuhan akan rasa nyaman, kebutuhan

untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan terhadap harga diri, aktualisasi diri, serta gangguan interaksi sosial (Sapitri et al., 2024). Selain itu, Masalah defisit perawatan diri dapat menyebabkan penularan berbagai macam penyakit yang dapat terjadi kepada orang sekitar dan termasuk tenaga kesehatan (Wati et al., 2023)

Upaya yang dapat dilakukan untuk pasien dengan defisit perawatan diri meliputi pemberian asuhan keperawatan secara menyeluruh, yang mencakup tahap pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Intervensi utama bagi pasien dengan defisit perawatan diri mencakup pemberian dukungan dalam berbagai aspek, seperti dukungan perawatan diri, dukungan perawatan diri: bab/bak, dukungan perawatan diri: berhias, dukungan perawatan diri: berpakaian, dukungan perawatan diri: makan/minum, serta dukungan perawatan diri: mandi (PPNI, 2018). Menurut penelitian Malo et al., (2023) menunjukkan bahwa setelah menerima asuhan keperawatan, pasien diberikan kesempatan untuk menjaga kebersihan diri, merawat diri, dan mengekspresikan dirinya sendiri. Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa intervensi perawatan diri memiliki potensi untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Arif & Zaini, (2024) menemukan bahwa implementasi dukungan perawatan diri dalam asuhan keperawatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri klien, terbukti dari kemampuan klien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Tingginya jumlah kasus skizofrenia residual menunjukkan bahwa masalah defisit perawatan diri masih sering ditemukan dan memerlukan perhatian khusus, maka dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah defisit perawatan

diri dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan Defisit Perawatan Diri Akibat Skizofrenia Di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan urgensi yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan yang Diberikan Pada Ny.P Dengan Defisit Perawatan Diri Akibat Skizofrenia Di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan laporan kasus ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan Defisit Perawatan Diri Akibat Skizofrenia Di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus ini:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.P dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada Ny.P dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada Ny.P dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.

- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada Ny.P dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.P dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan, khususnya di bidang keperawatan jiwa terkait pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan defisit perawatan diri akibat skizofrenia.

2. Manfaat praktis

Laporan Kasus ini diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian untuk melakukan perawatan diri, sehingga kebutuhan dasar pasien terpenuhi secara optimal, meningkatkan kebersihan diri, dan mendukung dalam proses pemulihan pasien dengan skizofrenia